

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin yaitu '*medius*' yang secara harfiah berarti 'perantara'. Gagne dan Briggs (Azhar 2014) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi dari materi pengajaran dengan alat yang secara fisik antara lain seperti buku, kaset, tape recorder, video kamera, video recorder, slide, film, foto, grafik, televisi, gambar dan computer. Sedangkan menurut Rosdiani dalam Pustikayasa (2019, hlm. 58) bahwa media pembelajaran merupakan alat sebagai perangsang untuk mendorong peserta didik secara mudah, tepat, benar, dan cepat. Sejalan dengan pendapat Rosdiani, menurut Marliana, dkk (2021, hlm. 2) bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perhatian dan kemauan siswa sehingga terdorong dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan National Education Association yang menyatakan bahwa media merupakan wujud komunikasi, baik tercetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat dibaca, dimanipulasi, dilihat dan juga didengar.

Media pembelajaran sering digunakan oleh guru sebagai perantara dalam kegiatan menyampaikan materi pembelajaran, Dengan adanya penggunaan media pembelajaran materi yang disampaikan menjadi lebih konkrit (Sjam dan Maryati, 2019, hlm. 186). Sedangkan menurut Wati (2016, hlm. 3), mengatakan "Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa tersebut".

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru sebagai perangsang

dalam menyampaikan materi pengajaran yang dapat mendorong proses belajar siswa. Yang dapat digunakan dengan menggunakan alat yang secara fisik diantaranya berupa buku, kaset, film, foto, gambar, video, dan slide.

b. Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai alat yang membawa pesan dan informasi antara guru dan siswa. Penggunaan media dalam aktivitas pembelajaran dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Setiap jenis media memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda dengan jenis media lain. Menurut Bretz dan Briggs (dalam Susidamalyanti, 2021, hlm. 44-25) klasifikasi media digolongkan menjadi empat, yaitu:

1) Media Audio

Merupakan media yang menggunakan indera pendengaran yang hanya mengandalkan suara sebagai perantara dalam penyampaian materi pembelajaran. Media yang termasuk media audio diantaranya yaitu radio, rekaman suara, piringan hitam.

2) Media Visual

Merupakan sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur dalam penyajiannya. Media visual dapat ditampilkan dalam dua bentuk, yaitu visual yang menampilkan gambar diam dan visual yang menampilkan gambar atau simbol bergerak. Media visual yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar.

3) Media Audio Visual

Merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi, media ini dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti pada keadaan yang sesungguhnya. Perangkat yang digunakan dalam media ini adalah mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.

4) Media Serbaneka

Merupakan media yang disesuaikan dengan potensi pada suatu daerah yaitu di sekitar sekolah, masyarakat, atau lokasi lain yang dapat digunakan sebagai media pengajaran. Seperti papan tulis, media tiga dimensi, realita dan juga sumber belajar di masyarakat.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011), media pembelajaran dapat dilihat dari sifatnya, kemampuan jangkauannya, dan teknik pemakaiannya. Yang di jelaskan sebagai berikut:

1. Dilihat dari sifatnya:
 - a) Media auditif merupakan media yang hanya bisa didengar oleh pengguna media pembelajaran
 - b) Media visual merupakan media yang hanya bisa dilihat oleh pengguna media pembelajaran.
 - c) Media audio visual merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar, karena mengandung unsur gambar dan suara.
2. Dilihat dari kemampuannya:
 - a) Merupakan media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti televisi dan radio.
 - b) Merupakan media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu seperti video dan film slide.
3. Dilihat dari Teknik pemakaiannya:
 - a) Media yang diproyeksikan seperti slide, film, dan transparansi.
 - b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, lukisan, dan radio.

Selain itu, Leshin, Pollock dan Reigeluth dalam Arsyad (2006, hlm. 36) mengklasifikasikan media pembelajaran sebagai berikut:

1. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main-peran, kegiatan kelompok, *field-trap*).
2. Media berbasis cetak (buku, penuntun, buku Latihan, alat bantu kerja, dan lembar lepas).

3. Media berbasis visual (buku, alat bantu kerja, bagan, grafik, peta gambar transparansi dan *slide*).
4. Media berbasis *audio visual* (video, film, program slide-tape, televisi)
5. Media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan computer, interaktif video, *hypertext*).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwa media pembelajaran terdiri menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu media audio yang hanya menggunakan indra pendengaran, media visual yaitu berupa gambar gerak, media audio visual yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara serta media serbaneka yaitu media yang disesuaikan dengan potensi pada suatu daerah atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Indriyani, Lemi (2019, hlm. 19) bahwa media sangat berguna dan bermanfaat pada proses jalannya pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih terarah, teratur, dan mempunyai pedoman sesuai dengan tujuan pendidikan. Sedangkan menurut Wati (2016: 8) mengatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, karena dengan media pembelajaran dapat memberikan rangsangan kepada peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi lebih fokus dan aktif. Terlebih, dengan penggunaan media pembelajaran juga akan membantu memantapkan pengetahuan dan menghidupkan proses pembelajaran, juga membantu dan memudahkan guru dalam penyampaian isi dan materi pembelajaran.

Media pembelajaran juga memiliki banyak fungsi diantaranya adalah fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

1. Fungsi Atensi

Merupakan fungsi utama pada media pembelajaran, karena fungsi ini adalah menarik dan juga mengarahkan perhatian peserta didik untuk fokus pada materi pembelajaran yang ditampilkan. Pada awal pembelajaran, biasanya yang sering terjadi adalah peserta didik tidak tertarik dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, sehingga mereka tidak memperhatikan. Dengan penggunaan media pembelajaran dapat mengarahkan perhatian peserta didik kepada materi pelajaran yang akan diterima oleh mereka. Dengan demikian, kemungkinan untuk menangkap dan mengingat isi pada materi pembelajaran akan semakin besar.

2. Fungsi Afektif

Merupakan salah satu fungsi pada media pembelajaran yang bisa dilihat dari tingkat kenyamanan peserta didik pada saat belajar atau membaca teks bergambar. Gambar yang ditampilkan dengan media pembelajaran dapat membangkitkan emosi dan sikap peserta didik.

3. Fungsi Kognitif

Merupakan fungsi yang terlihat dari tampilannya. Tampilan materi pembelajaran ini dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk mengingat dan memahami informasi yang terkandung dalam materi pembelajaran.

4. Fungsi Kompensatoris

Merupakan salah satu fungsi dari media pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil penelitian. Media pembelajaran memberikan kondisi untuk membantu peserta didik yang lemah dalam membaca dan lambat dalam memahami isi pelajaran yang disajikan hanya dengan teks saja.

Rohani (dalam Trisiana, 2020, hlm. 33) mengatakan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah:

1. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar
2. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
3. Mendorong motivasi belajar
4. Menambah variasi dalam penyajian materi

5. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan
6. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya
7. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas dan tidak mudah lupa.

Sedangkan menurut Arif Sadiman (dalam Tafonao, 2018, hlm. 107-108) fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera seperti:
 - a) Obyek yang terlalu besar bisa digantikan oleh realita, gambar, film atau model.
 - b) Obyek yang kecil dibantu oleh proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar
 - c) Gerak yang terlalu lamban atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelaps* atau *high speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa di masa lalu bisa ditampilkan kembali melalui rekaman film, video, film bingkai, foto ataupun secara verbal.
 - e) Obyek yang terlalu kompleks seperti mesin-mesin dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik, dalam hal ini media pembelajaran berfungsi untuk:
 - a) Menumbuhkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan belajar interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli diatas bahwa media pembelajaran memiliki fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris.

Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi untuk mendorong motivasi belajar peserta didik sehingga menumbuhkan kegairahan dalam belajar.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (dalam Zaini, 2017, hlm. 8) secara umum manfaat media pembelajaran yaitu memperlancar interaksi antara guru dan peserta didik sehingga terciptalah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran yaitu:

1. Dalam penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena terjadi komunikasi dua arah, berbeda dengan tidak menggunakan media pembelajaran guru akan cenderung bicara satu arah.
4. Tujuan belajar akan tercapai semaksimal mungkin
5. Kualitas hasil belajar peserta didik akan lebih meningkat
6. Dengan media, memungkinkan proses belajar peserta didik dapat dilakukan kapan dan dimana saja.
7. Menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar.
8. Peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Sedangkan manfaat media pembelajaran menurut Nurrita, Teni (2018, hlm. 178) yaitu:

1. Bagi guru media pembelajaran dapat memberikan panduan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menjelaskan materi pembelajaran dengan urutan yang terstruktur dan membantu dalam penyajian materi yang menarik, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi siswa media pembelajaran dapat mendorong peserta didik dalam belajar, sehingga peserta didik dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan mudah. Selain itu, dengan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena proses belajar menjadi mudah dan juga menarik yang menjadikan peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami pelajaran.

Menurut Sudjana dan Rivai (Rodhatul, 2009. hlm. 25) mengatakan bahwa media pembelajaran memiliki manfaat, yakni:

1. Dengan media, pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa
2. Bahan pengajaran lebih jelas, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan bervariasi, sehingga siswa tidak bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
4. Siswa akan lebih banyak melakukan aktivitas lain seperti mengamati, memperagakan, memerankan, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran selain membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, juga akan membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

2. Media Pembelajaran *Audio Visual*

a. Pengertian Media Pembelajaran *Audio Visual*

Media pembelajaran audio visual merupakan jenis media pembelajaran yang mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, film, slide, dan lain sebagainya, yang mana kemampuan pada media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik (Sanjaya: 2014). Sedangkan menurut Febliza & Afdal (Hayati, Najmi, dkk 2017 , hlm 161) media audio visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung dua unsur yaitu unsur suara dan unsur gambar. Dimana dalam prosesnya melibatkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Sejalan dengan Febliza & Afdal, Handayani (Danizar, 2015) menyatakan bahwa media pembelajaran *audio visual* merupakan media dari unsur gambar dan unsur suara yang digabungkan hingga terlihat. Contohnya *video, film, documenter* dan sebagainya.

Sementara menurut Munadi (2013) media audio visual dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dinamakan media audio visual murni yaitu seperti film gerak (*movie*) bersuara, televisi dan video. Jenis kedua yaitu audio visual tidak murni yaitu seperti slide, ohp, dan peralatan visual lainnya yang

apabila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau proses pembelajaran. Karena media audio visual merupakan gabungan dari media audio dan visual maka media ini dapat dibagi kembali kedalam empat bagian, yaitu:

1. Media audio visual diam

Media audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara atau *sound slide*, film rangkai suara, dan cetak suara.

2. Media audio visual gerak

Media audio visual gerak adalah media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video.

3. Media audio visual murni

Media audio visual murni adalah media audio visual yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*.

4. Media audio visual tidak murni

Media audio visual tidak murni yaitu audio visual yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda seperti film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari *slides proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.

Dapat disimpulkan dari kedua pernyataan para ahli diatas bahwa media pembelajaran audio visual merupakan gabungan dari unsur suara dan gambar yang melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sehingga dapat dilihat dan dapat didengarkan. Dan dibagi menjadi dua jenis, yaitu media audio visual murni dan media audio visual tidak murni.

b. Karakteristik dan Sifat Media Pembelajaran *Audio Visual*

Karakteristik pada media pembelajaran audio visual yaitu memiliki dua unsur meliputi unsur suara dan unsur gambar. Media dengan jenis ini mempunyai kemampuan yang lebih efektif karena meliputi kedua jenis media

yaitu media audio dan juga visual, Yusufhadi Miarso (Purwono, Joni, dkk, 2014 hlm. 131). Sedangkan menurut Hujair AH dalam Atminingsih, dkk (2019, hlm. 143) yaitu:

1. Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara
2. Dapat digunakan untuk sekolah jarak jauh
3. Memiliki perangkat *slow motion* untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung.

Djamarah S. B, dkk, (Purwono, Joni, dkk, 2014 hlm. 131) menyatakan bahwa sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam Pendidikan dan pengajaran. Media *audio visual* mempunyai sifat sebagai berikut:

1. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
2. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
3. Kemampuan untuk meningkatkan *transfer* (pengalihan) belajar.
4. Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai.
5. Kemampuan untuk meningkatkan *retensi* (ingatan)
6. Dengan menggunakan media *audio visual*, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk siswa.

c. Manfaat Media Pembelajaran *Audio Visual*

Media pembelajaran *audio visual* memiliki berbagai manfaat sebagai media pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Suprijanto (2017, hlm. 178) yaitu:

1. Menghemat waktu pembelajaran
2. Meningkatkan minat belajar
3. Mengurangi pengulangan kata
4. Materi pembelajaran mudah diingat
5. Meningkatkan pengertian materi
6. Meningkatkan keinginan intelektual
7. Memberikan pengalaman baru

8. Penambah sumber belajar
9. Menambah variasi dari metode pembelajaran

Sedangkan menurut Fadillah, Maira (2020, hlm. 10) manfaat menggunakan media pembelajaran berbasis *audio visual* (Film atau Video) adalah:

1. Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik saat mereka membaca, berdiskusi, praktik dan lainnya.
2. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat diputar berulang-ulang.
3. Selain dapat meningkatkan minat belajar, film dan video dapat menanamkan sikap dan juga berbagai segi efektif lainnya.
4. Film dan video mengandung nilai positif yang dapat memancing pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
5. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar dan kelompok kecil.

Menurut Nurfadhillah, dkk (2021, hlm. 407) manfaat media pembelajaran audio visual yaitu sebagai berikut:

1. Menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi ajar
2. Menumbuhkan motivasi belajar
3. Memberikan pengalaman belajar dengan menyimpulkan pembelajaran dari sebuah video yang disajikan.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran audio visual menurut beberapa pendapat para ahli diatas yaitu dapat meningkatkan minat belajar pada peserta didik, materi pembelajaran mudah diingat, memeberikan pengalaman dalam belajar serta menambah variasi dari metode pembelajaran.

d. Fungsi Media Pembelajaran *Audio Visual*

Menurut Azhar (dalam Ika, 202, hlm. 3), media *audio visual* memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Atensi, merupakan fungsi yang membantu peserta didik untuk memperhatikan agar dapat fokus dan berkonsentrasi dengan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Fungsi Afektif, terdapat informasi dalam gambar yang disajikan yang dapat dilihat peserta didik secara nyata.
3. Fungsi Kognitif, mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Fungsi Kompensatoris, mempermudah peserta didik yang kurang memahami teks bacaan.

Menurut Muttaqien (2017, hlm. 31) fungsi dari penggunaan media audio visual yaitu:

1. Dapat menangkap subjek atau peristiwa tertentu
2. Dapat memanupulasi sesuatu baik itu keadaan, peristiwa, maupun objek tertentu.
3. Dapat menambah semangat serta motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
4. Mempunyai nilai yang praktis pada segi waktu, ruang serta makna.

Sedangkan menurut Ekayani (2017, hlm. 7) mengatakan bahwa penggunaan media audio visual bukan merupakan fungsi tambahan, akan tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk meningkatkan kualitas belajar.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli diatas bahwafungsi dari penggunaan media audio visual pada proses pembelajaran yaitu sebagai sarana untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempermudah peserta didik yang kurang memahami bacaan.

e. Langkah-langkah Menggunakan Media Audio Visual

Langkah-langkah dalam menggunakan media *audio visual* menurut Wati (Azzahra, dkk. hlm. 63) yaitu sebagai berikut:

1. Persiapan materi. Dalam hal ini seorang guru, harus menyiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, setelah itu baru menetapkan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

2. Durasi media seorang guru harus menyesuaikan durasi media dengan jam pelajaran,
3. Persiapan kelas. Persiapan ini meliputi persiapan siswa dan persiapan alat.
4. Tanya jawab setelah penggunaan media audio visual guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan siswa, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Menurut Maryamah (2019, hlm. 5) bahwa menggunakan media audio visual terdapat adanya tiga fase, yaitu:

1. Fase pertama yaitu pendidik melakukan persiapan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan ajar, LKPD dan perangkat pembelajaran lainnya. Serta memahami dan mempelajari panduan media, menyiapkan serta mengelola instrument media.
2. Fase kedua yaitu pelaksanaan, dengan memastikan bahwa semua peralatan yang diperlukan dalam pemakaian media sudah lengkap dan siap dipakai.
3. Fase ketiga yaitu tindak lanjut untuk menilai efisiensi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sejalan dengan Maryamah, Usman (dalam Tanjung, 2021, hlm. 64) mengatakan bahwa secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat dilakukan dengan mengikuti Langkah-langkah berikut:

1. Persiapan guru, guru memilih dan menetapkan media audio visual mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan. Agar saat dimulainya pembelajaran peserta didik lebih siap menerima pelajaran tersebut.
2. Mempersiapkan kelas yaitu dengan mempersiapkan perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk pemutar video, agar peserta didik dapat dengan baik mengikuti, mencatat, menganalisis dan lain-lain dari isi video pembelajaran tersebut.
3. Langkah penyajian video (materi), tahap ini merupakan kunci utama dalam penyajian media. Guru harus benar-benar yakin bahwa semua media dan peralatannya telah lengkap dan siap untuk digunakan sebelum ditayangkan kepada peserta didik.

4. Melakukan aktivitas lanjutan (tanya jawab) untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang sudah disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran audio visual yaitu fase persiapan guru dan juga kelas, fase penyajian dan juga fase lanjutan atau tanya jawab.

f. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Audio Visual*

Media pembelajaran *audio visual* memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (dalam Lina, 2019, hlm. 66) yaitu:

- 1) Media *audio visual* dapat menyajikan gambar dan suara
- 2) Dapat menampilkan fakta yang sulit ditampilkan secara konkret.

Selain dari kelebihan, terdapat juga kelemahan pada Media Pembelajaran *audio visual*, diantaranya:

1. Posisi pengambilan gambar yang kurang tepat dapat menimbulkan salah tafsir oleh penonton, (Opposition)
2. Penggunaan media ini memerlukan adanya alat proyeksi yang mendukung untuk menampilkan gambar.
3. Dalam penggunaan media *audio visual* membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Sedangkan menurut Hamdani (dalam Nasrullah, dkk, 2018, hlm. 3) kelebihan media *audio visual* adalah sebagai berikut:

1. Dapat menstimulasi efek gerak
2. Dapat diberi suara maupun warna
3. Tidak memerlukan keahlian khusus dalam penyajiannya.

Serta kekurangan dari media *audio visual* adalah:

1. Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya
2. Memerlukan tenaga listrik
3. Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.

Menurut Fitria (2018, hlm. 61) bahwa kelebihan dari media audio visual antara lain dapat digunakan untuk klasikal, dapat digunakan seketika, digunakan secara berulang, dapat menyajikan materi secara fisik, dapat

menyajikan objek yang bersifat bahaya, dapat menyajikan objek secara detail, tidak memerlukan ruang gelap, dapat diperlambat serta dipercepat, dan menyajikan gambar serta suara. Sedangkan kekurangannya menurut Sanjaya (2016, hlm. 109) yaitu pendidik tidak bisa secara langsung untuk menambah pesan yang akan diungkapkan, karena hal tersebut dapat mengurangi konsentrasi peserta didik, dan biaya yang digunakan juga cukup mahal serta membutuhkan waktu lama untuk diproduksi.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan diantaranya dapat menyajikan efek gambar dan suara, dapat menstimulasi efek gerak, juga dapat digunakan dimana saja. Tetapi media audio visual juga memiliki kelemahan yaitu memerlukan tenaga listrik dan memerlukan biaya yang tidak sedikit.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Sudjana, Nana (2016, hlm. 22) merupakan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengetahuan belajarnya. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana, menurut Dimiyati & Mudjiono (2015, hlm. 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Kunandar didalam Astaris (2018, hlm. 155) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, tidak hanya pengetahuan, tetapi juga membentuk suatu kecakapan dan penghayatan dalam diri individu yang belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ratnawulan dan Rusdiana (2014, hlm. 65) bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dihasilkan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. dalam hasil belajar terdapat tiga aspek yaitu kognitif (mencakup ilmu pengetahuan), afektif (mencakup sikap peserta didik), dan psikomotor (mencakup keterampilan peserta didik). Sedangkan menurut Setyawan & Riadin (2020, hlm. 3) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku berupa pengetahuan dan

pemahaman , juga keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Lebih jelasnya, menurut Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2017, hlm. 22-23) menyebutkan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

1. Ranah Kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual. Terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Ranah Afektif merupakan ranah hasil belajar yang meliputi aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak peserta didik. Dalam ranah ini terdapat beberapa aspek yaitu Gerakan refleks, keterampilan Gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, Gerakan keterampilan kompleks, dan Gerakan ekspresif interpretatif.

Berdasarkan pemaparan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah susunan pola yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima interaksi kegiatan belajar dan mengajar sebagai bentuk pengalaman belajar, dan digolongkan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Rusman (2015, hlm. 124) faktor tersebut meliputi faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal
 - a. Faktor Fisiologis

Faktor ini berkaitan dengan kondisi Kesehatan yang fit, artinya tidak dalam keadaan Lelah, tidak cacat jasmani dan sebagainya.
 - b. Faktor Psikologis

Faktor ini berkaitan dengan Intelegensi, perhatian, motivasi, bakat, minat, kognitif dan daya nalar siswa.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Misalnya belajar pada tengah hari didalam ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berbeda hasilnya dengan pembelajaran yang dilakukan di pagi hari yang kondisi udaranya masih segar ditambah ruangan yang sirkulasi udaranya bagus.

b. Faktor Instrumental

Faktor ini berkaitan dengan faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, berupa kurikulum, sarana dan guru.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Ditulis oleh Fatimah (Jurusan Pendidikan Guru Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang) yang berjudul “Pengaruh Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pembelajaran IPA di MI Daarul Aitam Palembang” hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran IPA dikelas V menggunakan media *audio visual* pada materi organ gerak hewan dan manusia meningkat dibandingkan dengan hasil belajar dikelas yang tidak menggunakan media *audio visual*. Dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, dari 50 peserta didik yang menggunakan media *audio visual* pada mata pelajaran IPA didapatkan hasil sebesar 86, dengan kategori nilai yang tergolong tinggi sebanyak 9 peserta didik (30%), nilai sedang dengan 16 orang peserta didik (53%), dan dengan nilai yang tergolong rendah yaitu 5 peserta didik (17%).

2. Ditulis oleh Muhammad Fatur Rozi (Bidang Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021” dengan jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen, hasil yang didapatkan pada penelitian tersebut dengan penerapan pembelajaran menggunakan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah dibuktikan dengan peningkatan rata-rata 24,70 dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan hasil analisis uji *t*-test (*Paired Sample t*-Test) dengan data akhir yang diperoleh yaitu nilai $t_{hitung} = 16.318 > t_{tabel} = 2.119$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.
3. Ditulis oleh Windasari, Tahan Suci & Harlinda S. (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Esa Unggul). Dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar” dalam penelitian ini digunakan metode *pre-experimental*. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPA. Yang mana dalam penelitian ini angket dan soal merupakan data utama dari penelitian dengan memperoleh 28 responden. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *audio visual* ditunjukkan dengan jumlah skor *pretest* sebesar 1660 lebih kecil dibanding *posttest* dengan jumlah skor 2102.

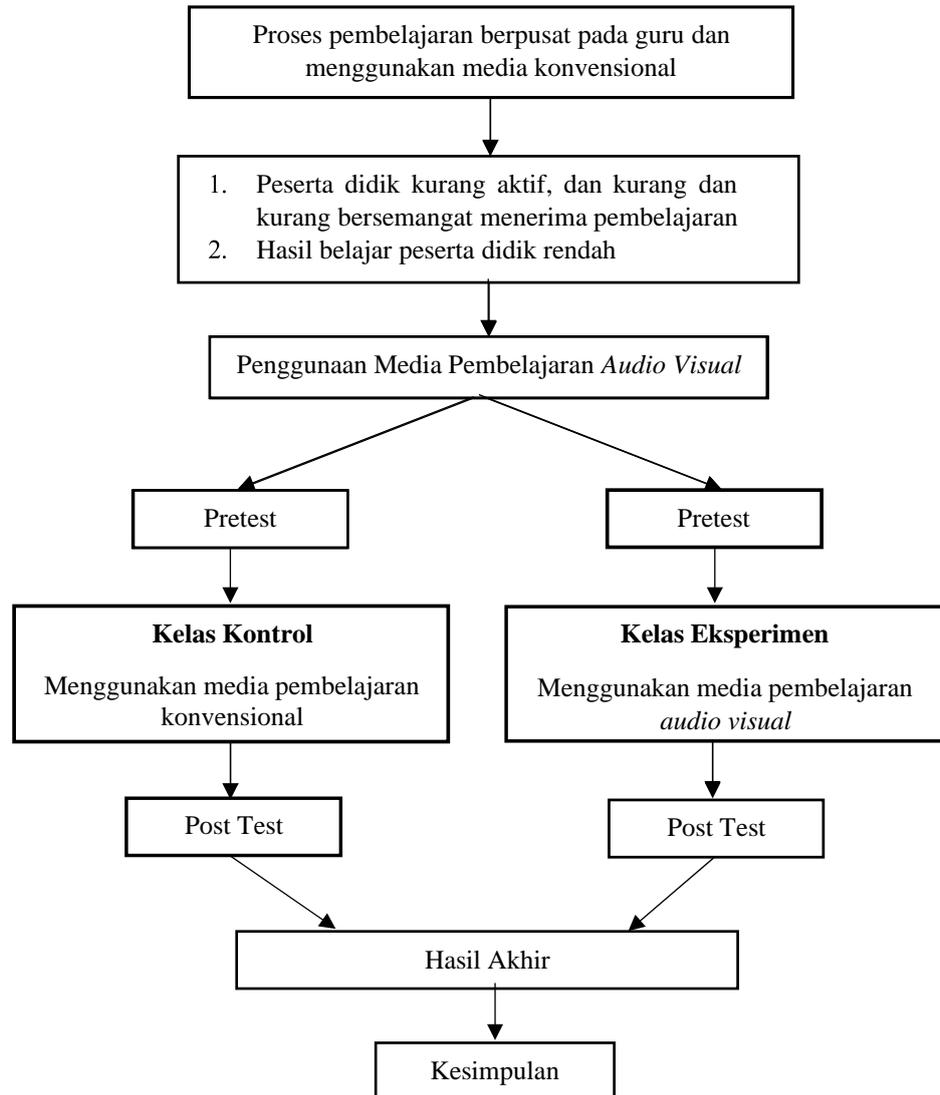
C. Kerangka Pemikiran

Dalam proses pembelajaran banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran mempermudah dan menarik perhatian siswa untuk lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung.

Media termasuk sebagai salah satu alat bantu untuk kegiatan pembelajaran, sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini media berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Bentuk media pun beragam sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, maupun materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas V SDN Rancaekek 02 menyatakan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang dalam keterampilan menyimak. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya penggunaan media pembelajaran yang digunakan.

Dengan demikian, peneliti akan mencoba menerapkan media pembelajaran audio visual di kelas V SDN Rancaekek 02 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga dapat disusun sebagai kerangka berpikir.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti berasumsi bahwa dengan penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* dapat menungkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan menggunakan media pembelajaran konvensional. Dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* peserta didik lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, juga dengan

penyajian materi pembelajaran dengan media pembelajaran *Audio Visual* peserta didik dapat melihat fakta yang sulit ditampilkan secara konkret.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa dengan penggunaan media Pembelajaran *Audio Visual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN RANCAEKEK 02.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan penting dalam sebuah penelitian. Suharsimi Arikunto (2013: 110) menyatakan bahwa hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, dan akan terbukti melalui data yang terkumpul. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*

H_a : Ada pengaruh yang signifikan dari hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran *Audio Visual*.